

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Dimana pendidikan merupakan sumber agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan baik, bila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain merumuskan tujuan pendidikan itu berisikan perkembangan aspek pribadi manusia.

Tujuan pendidikan seperti rumusan diatas merupakan rumusan tujuan yang sangat ideal, seperti hal dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, kognitif, dan efektif, serta pengembangan pengetahuan tentang kesehatan peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih metode mengajar yang baik dan benar. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan efektifitasnya.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran didalam dan diluar kelas, dalam artian pengajar harus

mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar dikelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri.

Salah satu ketidak berhasilan pencapaian tujuan program pembelajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidak mampuan untuk memilih metode yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajaran. Slameto (2003:52) menyatakan bahwa “Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagai hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada siswa, sebagian karena metode (teknik) mengajar dan belajar yang tepat dan sebahagian lagi karena lingkungan”. Pendapat tersebut dipertegas oleh Mager (dalam Roestiyah) menyatakan suatu pernyataan yang jelas dari tujuan-tujuan yang akan merupakan dasar pokok untuk pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat-alat untuk menentukan apakah pengajaran itu telah berhasil. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran saat proses belajar mengajar dikelas, diantara kendala-kendala tersebut adalah aplikasi metode pembelajaran diajarkan dengan alokasi waktu yang tersedia pada kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemajuan Ilmu Pegetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat dewasa ini membawa dampak dalam berbagai bidang kehidupan manusia terutama dalam hal pendidikan. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini. Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi. Perlu

diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut berhadapan dengan tantangan atau harus menghadapi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah merupakan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru memilih untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Tetapi sebaiknya apabila di dalam suatu proses

pembelajaran berlangsung guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar dan memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru maka proses pembelajaran akan membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik aktif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Secara umum pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar tolak peluru. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan bantuan media. Banyak batasan yang diberikan orang terhadap media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/saran.

Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar penjas. Media yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Beberapa media pembelajaran dapat diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung, tergantung dari keadaan kelas dan siswa.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2013/2014 tanggal 13 Desember 2013 pada saat jam pembelajaran Penjas materi pembelajaran Atletik pokok bahasan tolak peluru di kelas XI, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran tolak peluru berlangsung siswa terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas

pembelajaran. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dari guru bidang studi pendidikan jasmani, diperoleh informasi bahwa nilai siswa didalam bidang studi penjas masih rendah. Ini mungkin disebabkan guru menerapkan pembelajaran hanya dengan kata-kata semata (Verbalisme). Situasi ini dengan mudah dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan disekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 65.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2013/2014 tanggal 13 Desember 2013 pada saat jam pembelajaran Penjas materi pembelajaran Atletik pokok bahasan tolak peluru di kelas XI, diketahui secara pasti penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar penjas ialah kriteria jam pelajaran yang singkat (hanya dua kali pertemuan), materi yang terlalu sulit, metode pengajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang cocok, dan banyak hal-hal lain yang dialami siswa.

Bahan pelajaran yang kompleks seperti tolak peluru ini sangat menentukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti gambar audiovisual. Tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sulit untuk dicerna atau dipahami. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaruan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi tolak peluru jauh lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Salah satu adalah dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami tolak peluru melalui keterangan-keterangan

dari guru bantu dengan petunjuk berupa audio yang memberikan keterangan siswa. Dan siswa lebih berperan aktif secara sumber referensi belajarnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam hidup bermakna dalam diri siswa sehingga hasil belajar penjas siswa dapat menjadi lebih baik.

Media audio visual, merupakan media pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu atau media media tersebut terdapat materi beserta cara pengejaran yang telah dirancang oleh seorang guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Dari latar belakang tersebut penulis merasakan tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ **Upaya Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2013/2014**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) penyampaian materi yang monoton dalam pembelajaran,
- 2) kurangnya perhatian guru dalam memilih media yang cocok pada suatu materi pembelajaran,

3)rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran tolak peluru di Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti cukup luas, maka sebagai pembatas masalah dalam penelitian maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah adalah Upaya Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru gayaortodokpada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan indentifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut : Apakah denganmenggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuanpenelitianiniadalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tolak peluru gaya ortodok dengan menggunakan media audiovisual pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media audio visual.
2. Sebagai bahan masukan pada guru SMA Negeri 1 Tiga Binanga Kabupaten Karo untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian dalam menyusun Karya Ilmiah.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.